

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Rasio Keuangan

2.1.1.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lain nya (Kamir,2012). Rasio keuangan adalah suatu angka yang merupakan yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporam keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai yang mempunyai hubungan yang relvan dan signifikan (Harahap,2010). Sedangkan menurut (Fahmi,2015) Rasio keuangan adalah suatu hal yang mempelajari perbandingan antara jumlah pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap nyata untuk diterapkan.Rasio analisis keuangan dikelompokan dalam lima macam katagori (Kasmir,2016) yaitu :

1. Rasio Likuditas

Rasio Likuditas adalah rasio yang dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, Rasio ini dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu asset lancar dan hutang lancar. Rasio Likuditas terdiri dari *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang, rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh liabilitasnya. Rasio Solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned* (ITE).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva efisiensi (Efektivitas) Pemanfaatan sumber daya perusahaan, Rasio aktivitas terdiri dari *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Fixed Asset Turnover* (FAT), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Days Sales Outstanding*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi, Rasio profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan pasar modal untuk menggambarkan presentasi dan situasi perusahaan dipasar modal, Rasio ini terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Book Value Per share* (BVS), dan *Price to book Value* (PBV).

2.1.2 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Kasmir,2016)

Sedangkan Menurut (Fahmi,2012) *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, Sedangkan menurut (Munawir,2007) Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aser lancar yang dimiliki perusahaan.

Rumusan untuk mencari *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2004) sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) Merupakan pengukuran perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Lukman,2009). ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan asset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba (Irham,2012).

Sedangkan menurut (Prihadi,2008) ROA digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset tersebut. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan untuk menghasilkan pendapatan.

Bedasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia.

Menurut Brigham dan Houston (2010) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 *Earning Per Share (EPS)*

Merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat keuntungan dari *Earning Per Share (EPS)* atau laba perlembar saham nya. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor (Tandelin,2009).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Seetharaman dan Raj, 2011), Sedangkan menurut (Tandelin,2010) *Earning Per Share (EPS)* Adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Tandelin (2010) EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Apabila DER perusahaan tinggi, kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Kasmir, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER) rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Stella, 2009). Sedangkan menurut (Kasmir, 2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (Kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Jika rasio ini mengalami penurunan maka para kreditur dan para investor akan lebih percaya saat perusahaan didanai dengan hutang dan hutang tersebut dapat tertutupi oleh ekuitas perusahaan, maka dengan begitu harga saham akan mengalami kenaikan karena para investor akan percaya terhadap perusahaan:

DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.6 Harga Saham

2.1.6.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan harga penutup pasar saham selama periode, pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor, Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public dari tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan.

Sedangkan menurut (Saratono,2011) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston,2011) Harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergabung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.Bedasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutup.

2.1.6.2 Faktor yang mempengaruhi harga saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun internal perusahaan. Menurut (Brigham&Houston,2006) “Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan”. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

2.1.6.3 Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni :

1. Analisis Teknikal

Tandelin(2010) “Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume”

2. Analisis Fundamental

Tandelin (2011), “Analisis Fundamental merupakan analisis terhadap faktor- faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan- perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industry, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkan menguntungkan atau merugikan bagi investor”. Analisis faktor-faktor fundamental merupakan cerminan dari kondisi perusahaan yang terjadi sekarang , Sehingga melalui analisis rasio dapat memperlihatkan kineja yang telah dicapai oleh perusahaan dan investor dapat mengambil keputusan serta pertimbangan apakah mereka harus membeli atau menjualnya (Usman,2014). Jadi akibat dari analisis yang dilakukan oleh investor tentang keadaan kondisi perusahaan, maka keputusan yang diambil akan bermacam-macam.

2.2 Tinjauan Empiris

Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian :

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

NO	Judul Penelitian	Penulis	Metode Penulisan	Kesimpulan
1.	Analisis faktor fundamental terhadap harga saham industry pertambangan dan pertanian diBursa Efek Indonesia	Dhita ayudia wulandari (2019)	Analisis Regresi Liner Berganda	Hasil penelitian ini kinerja manajemen kedua industry baik pertambangan maupun pertanian menunjukan dari tahun ke tahun yang ditandai dengan meningkatkan jumlah laba bersih, jumlah ekuitas ,jumlah asset dan jumlah harga rata-rata saham bila dibandingkan dengan jumlah saham umum beredar atau dikatakan semua variabel independen

2.	<p>Analisis pengaruh CR, NPM, EPS, dan ROE Terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016</p>	<p>Yuni ferawati (2017)</p>	<p>Metode Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa uji hipotesis parsial menyimpulkan bahwa CR, NPM, EPS, ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa CR, NPM, EPS, ROE Berpengaruh signifikan terhadap saham.</p>
----	--	-----------------------------	--	--

3.	Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS Terhadap harga saham PT.Unilever Tbk.	Siti Husruana Buchari (2019)	Analisis Regresi Linear Berganda	Diketahui Bahwa Pt Unilever mengenai ROA, ROE, DER dan EPS Memiliki hubungan terhadap harga saham menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dan PT. Unilever memiliki tingkat profitabilitas dan pasar yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham
----	---	---------------------------------------	--	--

4.	<p>Pengaruh <i>Price Earning</i> (PER), <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Debt to equity ratio</i> (DER) terhadap harga saham pada perusahaan industry property dan real estate yang terdaftar di BEI</p>	<p>Irawan Firdaus (2020)</p>	<p>Analisis Data Panel</p>	<p><i>Price Earning</i> (PER) dan <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
5.	<p>Pengaruh EVA, ROE, DAN DPR Terhadap harga saham yang bergerak dibidang manufaktur</p>	<p>I Gede wijaya, Anak Agung Gede Suarjaya</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Semua perhitungan sangat berpengaruh negative terhadap harga saham dan tidak signifikan, hal tersebut berarti EVA Masih belum memiliki kontribusi kepada investor dalam mempertimbangkan</p>

6.	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Rosalina Pebrica Mayasari, Rika Anggraini (2019)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, Rasio pasar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.
7.	Pengaruh DER, ROA, EPS, DPR Terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Rezha Ega Nanda (2021)	Metode Analisis Regresi Linear berganda	1.DER Berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2.ROA, EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

8.	<i>Analyzing The Effect Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) On Market Share Price: A Study Of LQ-45 Mining Companies Listed On Indonsia Stock Exchange</i>	Kanedia Mogonta (2017)	Analisis Linear Berganda	1. <i>Return On Asset, Return On Equity Per Share</i> Berpengaruh secara simultan harga saham 2. <i>Return On Asset</i> berpengaruh parsial terhadap harga saham 3. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. 4. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
----	--	------------------------	--------------------------	--

9.	<p><i>The Influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, and Earning Per Share on the Share Prices of Consumer Goods Industry Companies Indonesia</i></p>	Sudirman (2020)	Analisis regresi liner berganda	<p>1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>
10.	<p><i>The Effect Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share on Stock Price Share</i></p>	Kendrik (2019)	Metode Analisis Regresi Linier	<p>1. <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh <i>negative</i> terhadap harga saham dan tidak signifikan terhadap harga saham</p>

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham

Current Ratio (CR) diperoleh dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. *Current Ratio* (CR) adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Daniarto Raharja 2013), *current ratio* mempengaruhi harga saham Semakin tinggi nilai CR yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan bahwa tingginya perusahaan tersebut dalam membayar hutang lancarnya maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban berarti semakin kecil risiko likuiditas yang dialami perusahaan karena semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham (Ratnasari, 2019). Informasi peningkatan CR akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya semakin naik pernyataan diperkuat oleh hasil penelitian (Dewi,2012) yang menemukan bahwa CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁ : Diduga CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan (Dul Muid,2013). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, informasi peningkatan ROA akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. *return on asset* mempengaruhi harga saham sebab kenaikan laba perusahaan akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham (Ratnasari, 2019). Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Yusi,2010) yang menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂ : Diduga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. *Earning per share* mempengaruhi harga saham sebab perusahaan yang memiliki *Earning per share* besar dari tahun sebelumnya dan terus meningkat akan lebih banyak minati para investor di pasar modal, karena akan memperoleh pembagian *Earning per share* yang lebih banyak (Jufrizen, 2014). Hal ini membuat permintaan akan saham semakin meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Tiningrum (2008), Pasaribu (2008), Sasongko dan Wulandari (2006), Nuraini (2009), Nurfadillah (2011), Seetharaman dan Raj (2011), yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Diduga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Kasmir,2012). *Debt to equity ratio* mempengaruhi harga saham sebab semakin rendah maka perusahaan dianggap memiliki risiko yang semakin kecil terhadap likuiditas nya sehingga akan berpengaruh dan meningkatkannya harga saham begitupun sebaliknya apabila DER memiliki angka yang tinggi maka perusahaan dianggap memiliki risiko yang semakin besar terhadap likuiditasnya.

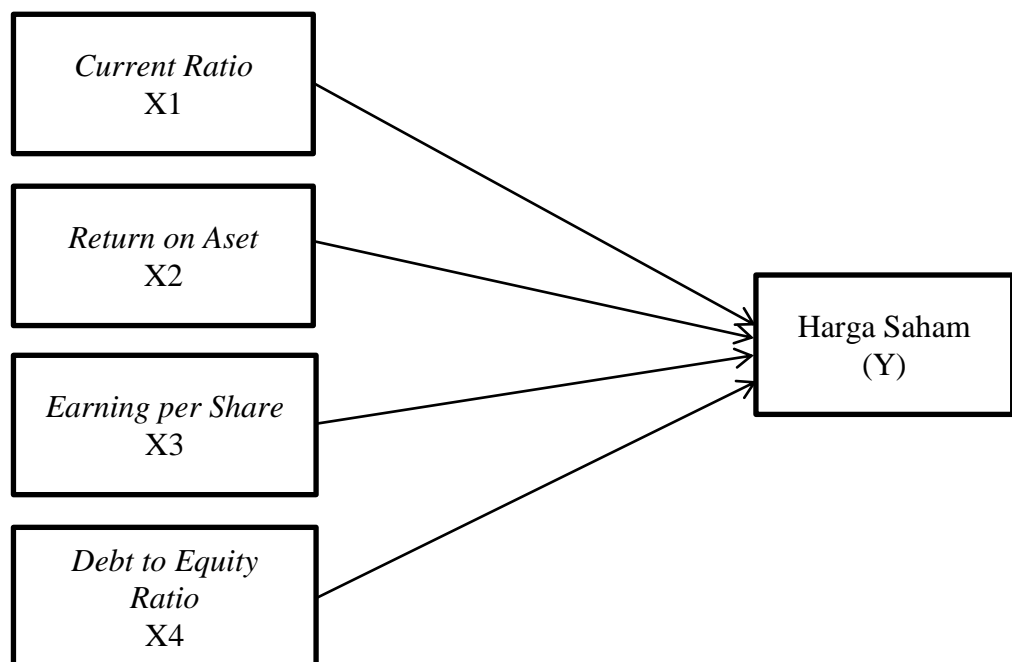
Penelitian (Haryani Pratiwi Sitompul,2020) menyimpulkan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₄ : Diduga DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.4 Kerangka Pemikiran

Bedasarkan Uraian dari hipotesis penelitian, dapat digambarkan suatu model kerangka penelitian yang menyertakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Maka Kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikira

